

Sufi Perempuan: Lubabah al-‘Abidah dari Suriah

Ditulis oleh Muhammad Iqbal pada Kamis, 30 Mei 2019



Lubabah adalah pelaku *wara'* (kehati-hatian) dan *nusuk* (kepertapaan). Ahmad [‘Abdullah] ibn Muhammad dari Antiokia meriwayatkan dari Ahmad ibn Abi al-Hawari, bahwa Ahmad ibn Muhammad menuturkan: Lubabah berkata:

“Aku malu jikalau Allah Swt melihatku sibuk dengan yang selain Dia setelah aku mengenal-Nya.”

Ahmad ibnu Muhammad juga mengisahkan bahwa Lubabah berdedah: “Pengetahuan ihwal Tuhan melahirkan cinta kepada-Nya; cinta kepada-Nya melahirkan kerinduan kepada-Nya; kerinduan kepada-Nya melahirkan keakraban dengan-Nya, dan keakraban kepada-Nya melahirkan keteguhan dalam mengabdikan kepada-Nya, dan menaati hukum-hukum-Nya.”

Sumber: Abu ‘Abdurrahman as-Sulami, *Early Sufi Women* (Fons Vitae, Louisville, Kentucky, USA, 1999). Dialihbahasakan oleh Rkia F. Cornell, dari kitab *Dzikir an-Naswah al-Muta’abbidat ash-Shufiyat*.

Baca juga: Keistimewaan Siti Bariyah, Ketua 'Aisyiyah Pertama (2, Bagian Akhir)